

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

Berdasarkan wawancara dengan 68 responden (seluruh narasumber) yang terdiri atas: Sesepeuh Desa (4 orang), dukun pijat (8 orang), penjual jamu (8 orang), pembuat jamu (8 orang) dan masyarakat lokal yang mengetahui tentang tumbuhan obat di Kecamatan Wonotirto (40 orang), dapat diketahui terdapat 23 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Macam-macam tumbuhan obat, bagian (organ) tumbuhan yang digunakan, dan penyakit yang dapat diobati secara lengkap terangkum pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, organ yang digunakan dan penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan oleh masyarakat di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

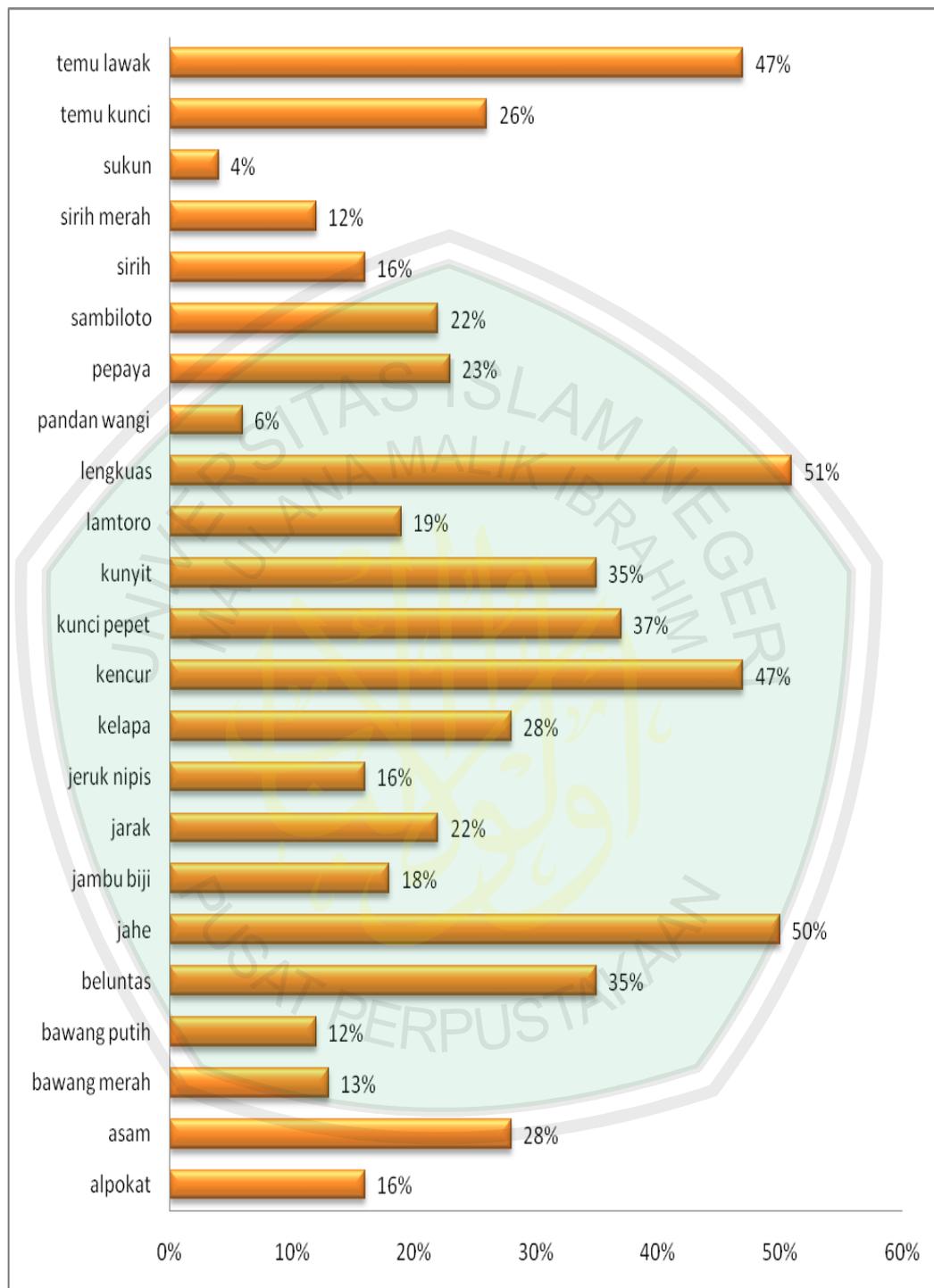
No	Nama spesies (umum/lokal)	Nama ilmiah	Famili	Organ yang digunakan	Manfaat
1.	Alpokot	<i>Persea americana</i> Miller.	Lauraceae	Daun, buah	Darah tinggi, sakit perut, sariawan
2.	Asam	<i>Tamarindus indica</i> L.	Fabaceae	Daun, buah	Diare, sakit pinggang, penurunan panas
3.	Bawang merah	<i>Alium cepa</i> L.	Liliaceae	Rimpang	Meriang, masuk angin
4.	Bawang putih	<i>Alium sativum</i> L.	Liliaceae	Rimpang	Meriang
5.	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	Asteraceae	Daun	Sakit perut

6.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Zingiberaceae	Rimpang	Luka, sakit perut, galian sinset, kontrasepsi wanita/KB
7.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Daun	Diare
8.	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euporbiaceae	Getah, daun	Luka, muntah darah, linu-linu (sakit gigi)
9.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Buah	Galian sinset, perawatan pasca melahirkan, kontrasepsi wanita/KB
10.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Buah	Sakit pinggang
11.	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Perawatan pasca melahirkan, galian sinset, keputihan
12.	Kunci pepet	<i>Kaempferia Rotunda</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang, daun	Sari rapet, keputihan, pelansing tubuh, pelancar ASI
13.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> Linn.	Zingiberaceae	Rimpang	Demam, kencing batu, sakit pinggang
14.	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i> Lamk.	Fabaceae	Daun	Luka
15.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Kontrasepsi
16.	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandanaceae	Daun	Rambut rontok, menghitamkan rambut, penambah stamina
17.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Getah, daun	Digigit ular, mencegah DBD, penambah nafsu makan
18.	Sambiloto	<i>Andrographis Paniculata</i> Nees.	Acanthaceae	Daun	Perawatan kehamilan, influenza, masuk angin, gatal-gatal, sakit kepala
19.	Sirih	<i>Piper bettle</i> L.	Piperaceae	Daun	Sesak nafas, sakit gigi, keputihan, galian sinset
20.	Sirih merah	<i>Piper ornatum</i>	Piperaceae	Daun	Melancarkan peredaran darah
21.	Sukun	<i>Artocarpus</i>	Moraceae	Daun muda,	Sakit liver, sakit gigi, sakit kepala

		<i>Communis</i>		buah	
22.	Temu kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i> (Roxb.) Schlechter	Zingiberaceae	Rimpang, daun	Sari rapet, penyubur kandungan, perawatan paska melahirkan, encok, demam, melancarkan pencernaan
23.	Temu lawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Rimpang	Sehat laki-laki, Perawatan pasca melahirkan, keputihan, maag, penambah nafsu makan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Wonotirto masih erat hubungannya dengan penggunaan tumbuhan sebagai obat, dimana masih banyaknya masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat. Didaerah ini juga masih mudah sekali untuk mencari atau mendapatkan tanaman obat. Masyarakat banyak menjumpai atau mendapatkan tanaman obat biasanya di kebun, di lingkungan sekitar dan budidaya sendiri.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa spesies tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Wonotirto, adalah tumbuhan rimpang-rimpangan dari suku Zingiberaceae seperti: kunyit, jahe, kencur, temu lawak, temu kunci, kunci pepet, dan lengkuas. Rimpang-rimpangan lebih sering dimanfaatkan oleh masyarakat Wonotirto, karena jenis rimpang-rimpangan lebih mudah untuk didapatkan dari pada jenis tumbuhan yang lain.



Gambar 4.1 diagram persentase penggunaan tumbuhan obat

4.2 Deskripsi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat masyarakat di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

1.) SIRIH MERAH

Adapun klasifikasi dari tumbuhan sirih merah (*Piper ornatum*) adalah (Juliantina, 2008):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Piperales

Suku : Piperaceae

Marga : Piper

Jenis : *Piper ornatum*



Gambar 4.1 Morfologi Sirih merah (*Piper ornatum*)

Sirih merah merupakan tanaman obat potensial yang dapat diketahui secara empiris memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Adapun morfologi dari tumbuhan sirih merah seperti terlihat pada gambar 4.1. Tanaman ini termasuk di dalam family Piperaceae dengan penampakan daun yang berwarna merah keperakkan dan mengkilap saat kena cahaya. Tanaman sirih merah menyukai tempat teduh, berhawa sejuk dengan sinar matahari 60-75%, dapat tumbuh subur dan bagus di daerah pegunungan. Bila tumbuh pada daerah panas, sinar matahari langsung, batangnya cepat mengering. Selain itu, warna merah daunnya akan pudar merah.

Sirih merah dapat memberikan manfaat untuk kesehatan tubuh seperti, dapat memberikan anti kanker alami, antioksidan, sebagai tumbuhan anti-inflantasi, anti septic dan antideabetik, mengapa sirih merah dapat memberikan manfaat sebegitu besarnya, hal ini dikarenakan tumbuhan sirih merah mengandung zat flavonoid polivenol.

Manfaat sirih merah yang kedua dapat memberikan perlindungan bagi tubuh agar proses pertumbuhan yang terjadi pada sel kanker dalam tubuh dapat terhambat. Hal ini didasari bahwa sirih merah mengandung senyawa kimia alkaloid.

Sirih merah juga berguna untuk obat alami anti jamur serta dapat digunakan juga sebagai obat alami disinfektan. Daun sirih merah ternyata mengandung zat karvakol, zat inilah yang kemudian memberikan manfaat anti jamur dan desinfektan alami.

Sirih merah juga dapat bermanfaat sebagai salah satu obat alami analgesic atau yang lebih populer dikenal dimasyarakat sebagai obat alami penenang, hal ini diperkuat dengan adanya senyawa eugenol yang terkandung pada tumbuhan sirih merah.

Kandungan kimia: mengandung flavonoid, alkaloid senyawa polifenolat, tanin dan minyak atsiri. Senyawa-senyawa di atas diketahui memiliki sifat antibakteri (Juliantina, 2008).

2.) SUKUN

Adapun klasifikasi dari tumbuhan sukun (*Artocarpus communis*) adalah

(Steenis, 2006):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Urticales

Suku : Moraceae

Marga : Artocarpus

Jenis : *Artocarpus communis*



Gambar 4.2 Morfologi Sukun (*Artocarpus communis*)

Sukun adalah tumbuhan dari genus *Artocarpus* dalam famili *Moraceae* yang banyak terdapat di kawasan tropika seperti Malaysia dan Indonesia. Ketinggian tanaman ini bisa mencapai 20 m. Adapun morfologi dari tumbuhan sukun seperti terlihat pada gambar 4.2. Buahnya terbentuk dari keseluruhan kelopak bunganya, berbentuk bulat atau sedikit bujur dan digunakan sebagai bahan makanan alternatif. Kulit buahnya berwarna hijau kekuningan dan terdapat segmen-segmen petak yang berbentuk polygonal.

Daun sukun memiliki manfaat untuk menyembuhkan aneka macam penyakit, seperti: penyakit liver, gatal-gatal, ginjal, jantung, hepatitis, pembesaran limpa dan obat alami untuk menyembuhkan sakit gigi.

Daun sukun bisa bermanfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit karena hal ini didasarkan bahwa kandungan seperti zat asetilcolin, tanin, riboflavin serta asam hidridrosianat yang terdapat pada daun sukun.

Buah sukun mengandung niasin, vitamin C, riboflavin, karbohidrat, kalium, thiamin, natrium, kalsium dan besi. Pada kulit kayunya dapat ditemukan senyawa turunan flavanoid yang terprenilasi, yaitu artonol B dan sikloartobilosanton (Mustafa, 1998).

3.) TEMU KUNCI

Adapun klasifikasi dari tumbuhan temu kunci (*Boesenbergia pandurata*) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Bangsa : Zingiberales

Suku : Zingiberaceae

Marga : *Boesenbergia*

Jenis : *Boesenbergia pandurata* Roxb.

Schlechter



Gambar 4.3 Morfologi Temu kunci (*Boesenbergia pandurata* (Roxb.) Schlechter)

Temu kunci merupakan tanaman sejenis temu-temuan, yang rimpangnya digunakan untuk bumbu masak orang Asia tenggara. Tanaman herbal temu kunci ini berbeda dengan tanaman herbal temu-temuan yang lain, sebab tumbuhnya vertikal kebawah. Adapun morfologi dari tumbuhan temu kunci seperti terlihat pada gambar 4.3. Rimpang tanaman herbal ini berguna untuk mengatasi gangguan pencernaan. Pohon: Tumbuh tidak berbatang, tumbuh dihutan (jati), juga

dipelihara, tinggi sampai satu kaki. Daun: Hanya 4-5 lembar, hijau, panjang 30 cm, panjang tangkai 30 cm. Bulir: Tangkai pendek. Bunga: 3-5 buah, putih, kadang-kadang merah muda, dengan labellum berbentuk kantong. Akar tunggal: Berumbi, kuning muda, sebesar buah rambutan, bercabang banyak.

Zat yang terkandung di dalam hebal ini adalah sebagai berikut: Minyak asiri (sineol, kamfer, d-borneol, d-pinen, seskuiterpene, zingiberen, kurkumin, zedoarin), rhisoma ; pati (hanya ada sesudah musim kemarau) (Arisandi, 2008).

4.) TEMULAWAK

Adapun klasifikasi dari tumbuhan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* ROXB.) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Monocotyledonae

Bangsa : Zingiberales

Suku : Zingiberaceae

Marga : Curcuma

Jenis : *Curcuma xanthorrhiza* ROXB.



Gambar 4.4 Morfologi Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* ROXB.)

Temulawak banyak ditemukan di hutan daerah tropis. Temulawak juga berkembang biak di tanah tegalan sekitar pemukiman, terutama pada tanah gembur, sehingga buah rimpangnya mudah berkembang menjadi besar.

Temulawak termasuk jenis tumbuhan herba yang batang pohonnya berbentuk batang semu, tingginya dapat mencapai 2 meter. Adapun morfologi dari tumbuhan temulawak seperti terlihat pada gambar 4.4. Daunnya lebar dan pada setiap helaian dihubungkan dengan pelepah dan tangkai yang agak panjang. Bunganya unik (bergerombol) berwarna kuning tua. Rimpang temulawak dikenal sebagai bahan ramuan obat. Aroma dan khas dari rimpangnya berwarna kekuning-kuningan. Daerah tumbuhnya selain di dataran juga dapat tumbuh baik pada ketinggian 1500 meter di atas permukaan laut.

Temulawak dapat menyembuhkan beberapa penyakit, diantaranya: sakit pinggang, asma, sakit kepala, masuk angin, maag, sakit perut, memperbanyak produk ASI, sembelit, menambah nafsu makan dll.

Kandungan kimia: daging buah (rimpang) temulawak mempunyai beberapa kandungan senyawa kimia antara lain berupa felandrean dan turmerol atau yang sering disebut minyak menguap. Daging buah (rimpang) temulawak mempunyai beberapa kandungan senyawa kimia antara lain berupa felandrean dan turmerol atau yang sering disebut minyak menguap. Kemudian minyak atsiri, kamfer, glukosida, foluymetik karbinol. dan kurkumin yang terdapat pada rimpang tumbuhan ini bermanfaat sebagai acnevulgaris, disamping sebagai anti inflamasi (anti radang) dan anti hepatotoksik (anti keracunan empedu) (Arisandi, 2008).

5.) JAMBU BIJI

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Jambu Biji (*Psidium guajava*) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Myrtales

Suku : Myrtaceae

Marga : *Psidium*

Jenis : *Psidium guajava*



Gambar 4.5 Morfologi Jambu Biji (*Psidium guajava*)

Jambu biji adalah tanaman tropis yang berasal dari Brazil. Jambu biji memiliki buah yang berwarna hijau dengan daging buah berwarna putih merah dan berasa asam-manis. Adapun morfologi dari tumbuhan jambu biji seperti terlihat pada gambar 4.5. Buah jambu biji dikenal mengandung banyak vitamin C. jambu biji termasuk tanaman perdu dan memiliki banyak cabang dan ranting; batang pohonnya keras. Permukaan kulit luar pohon berwarna coklat dan licin. Bentuk daunnya umumnya bercorak bulat telur dengan ukuran yang agak besar. Bunganya kecil-kecil berwarna putih dan muncul dari ketiak balik daun. Tanaman ini dapat tumbuh di dataran rendah sampai pada ketinggian 1200 m di atas permukaan laut. Bijinya banyak dan terdapat pada daging buahnya (Savitri, 2008).

Jambu biji dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit, diantaranya adalah: penyakit DBD, diare, disentri, sariawan, borok, ambeyen, dan perut kembung.

Kandungan kimia: buah, daun, dan kulit batang pohon jambu biji banyak mengandung tanin, sedangkan pada bunganya tidak banyak mengandung tanin. Daun jambu biji juga mengandung zat lain kecuali tanin, seperti minyak atsiri, asam ursolat, asam psidiolat, asam kratogolat, asam oleanolat, asam guajaverin dan vitamin (Savitri, 2008).

6.) JAHE

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Jahe (*Zingiber officinale Rosc*) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledoneae

Bangsa : Zingiberales

Suku : Zingiberaceae

Marga : Zingiber

Jenis : *Zingiber officinale Rocs.*



Gambar 4.6 Morfologi Jahe (*Zingiber officinale Rosc.*)

Adapun morfologi dari tumbuhan jahe seperti terlihat pada gambar 4.6. Tinggi batangnya hanya 60 cm. Batangnya boleh dikatakan batang bohong, karena tersusun dari pelepah daun yang susul-menyusul, membentuk rangkaian panjang. Daunnya sendiri berselang-seling teratur, membentuk dua barisan,

kecuali daun paling atas yang melambai-lambai sendirian dibawah tanah. Batang basah, tinggi sampai sekitar 60 cm, terdapat di daerah tropis dan subtropis.

Jahe dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit, diantaranya adalah: rematik, asma, stroke, mengatasi lemah sahwat, sakit pinggang, masuk angin, batuk dan sakit kepala.

Kandungan zat yang terkandung didalam herbal jahe ini: Gingerol, minyak terbang kuning, kental cair (minyak jahe) (Kikuzaki, 1993).

7.) JERUK NIPIS

Adapun klasifikasi dari tumbuhan jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

Bangsa : Rutales

Suku : Rutaceae

Marga : Citrus

Jenis : *Citrus aurantiifolia*



Gambar 4.7 Morfologi Jeruk Nipis (*Citrus aurantiifolia*)

Jeruk nipis termasuk jenis tumbuhan perdu yang banyak memiliki dahan dan ranting. Tingginya sekitar 0,5-3,5 m. Adapun morfologi dari tumbuhan jeruk nipis seperti terlihat pada gambar 4.7. Batang pohonnya berkayu, berduri, dan

keras. Sedang permukaan kulit luarnya berwarna tua dan kusam. Daunnya majemuk, berbentuk elips dengan pangkal membulat, ujung tumpul. Bunganya berukuran majemuk atau tunggal yang tumbuh di ketiak daun atau di ujung batang dengan diameter 1,5-2,5 cm. Kelopak bunga berbentuk seperti mangkok berbagi 4-5 dengan diameter 0,4-0,7 cm. Berwama putih kekuningan dan tangkai putik silindris putih kekuningan. Buahnya berbentuk bulat sebesar bola pingpong dengan diameter 3,5-5 cm berwarna (kulit luar) hijau atau kekuning-kuningan. Tanaman jeruk nipis mempunyai akar tunggang.

Jeruk nipis mempunyai berbagai macam manfaat, diantaranya adalah menghilangkan bau badan, menyembuhkan batuk, dan amandel.

Jeruk nipis mengandung unsur-unsur senyawa kimia yang bermanfaat, misalnya: asam sitrat, asam amino (triptofan, lisin), minyak atsiri (sitral, limonen, felandren, lemon kamfer, kadinen, gerani-lasetat, linali-lasetat, aktilaldehid, nonilaldehid), damar, glikosida, asam sitrun, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang vitamin B1 dan C (Arisandi, 2008).

8.) KUNYIT

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Kunyit (*Curcuma longa L.*) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Plantae

Bangsa: Zingiberales

Suku: Zingiberaceae

Marga: Curcuma

Jenis : *Curcuma longa*



Gambar 4.8 Morfologi Kunyit (*Curcuma longa L.*)

Kunyit termasuk salah satu tanaman rempah dan obat, habitat asli tanaman ini meliputi wilayah Asia khususnya Asia Tenggara. Hampir setiap bangsa Asia pernah mengkonsumsi tanaman rempah ini, baik sebagai pelengkap bumbu masakan, jamu, untuk menjaga kesehatan dan kecantikan. Kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat sebagai obat, yang disebut kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin dan bisdesmetoksikurkumin dan zat-zat bermanfaat lainnya seperti minyak atsiri yang terdiri dari keton sesquiterpen, turmeron, tumeon, zingiberen, Vitamin C dan garam-garam mineral, yaitu zat besi, fosfor, dan kalsium (Arisandi, 2008).

Kunyit dapat mengobati beragam penyakit seperti diabetes melitus, tifus, usus buntu, disentri, sakit keputihan, haid tidak lancar, perut mulas saat haid, amandel dan memperlancar asi, tak hanya itu, kunyit ternyata juga dapat mengatasi penyakit Alzheimer, yaitu sejenis penyakit pikun yang umum terjadi pada manusia yang mulai memasuki usia tua dimana kondisi fisik otaknya mulai menurun.

9.) BELUNTAS

Adapun klasifikasi dari tumbuhan beluntas (*Pluchea indica L*) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Asterales

Suku : Asteraceae

Marga : *Pluchea*

Jenis : *Pluchea indica L.*



Gambar 4.9 Morfologi Beluntas (*Pluchea indica L.*)

Semak, tumbuh tegak sampai 2 m. Percabangan banyak, berusuk halus dan berbulu lembut. Banyak tumbuh liar ditanah tandus, ditanam, sebagai pagar. Adapun morfologi dari tumbuhan beluntas seperti terlihat pada gambar 4.9. Daun bertangkai pendek, letak berseling, bentuk bundar telur sungsang, ujung bundar lancip, bergerigi warna hijau terang. Bunga keluar di ujung cabang dan ketiak daun, bentuk bonggol bergagang atau duduk warna ungu. Buah longkah agak bebenak gasing, warna coklat dengan sudut putih.

Beluntas mempunyai beberapa manfaat, yaitu: daun beluntas dapat menyembuhkan malaria dan akar beluntas dapat menyembuhkan nyeri pada persendian.

Sifat kimiawi: Tumbuhan ini kaya dengan berbagai kandungan kimia yang sudah diketahui, antara lain: alkaloid dan minyak atsiri (Raina, 2011).

10.) SAMBILOTO

Adapun klasifikasi dari tumbuhan sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.) adalah (Reina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Scrophulariales

Suku : Acanthaceae

Marga : *Andrographis*

Jenis : *Andrographis paniculata* Nees.



Gambar 4.10 Morfologi Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.)

Tumbuh liar di tempat terbuka, seperti di kebun, tepi sungai, tanah kosong yang agak lembab atau dipekarangan. Tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Adapun morfologi dari tumbuhan sambiloto seperti terlihat pada gambar 4.10. Daun tunggal bertangkai pendek, letaknya berhadapan bersilang, bentuk lanset, pangkal runcing, ujung runcing, tepi rata. Bunga berbibir berbentuk tabung kecil-kecil, warna putih bernoda ungu. Buah kapsul berbentuk jorong, panjang 1 ½ cm, lebar ½ cm, pangkal dan ujung tajam. Biji gepeng kecil, warna cokelat muda.

Manfaat duan sambiloto dapat mengatasi hepatitis, infeksi saluran empedu, disentri basiler, tifoid, diare, influenza, radang amandel (tonsilitis), abses paru, radang paru (pneumonia), radang saluran napas (bronkhitis), radang ginjal akut (pielonefritis akut), radang telinga tengah (OMA), radang usus buntu, sakit gigi, demam, malaria, kencing nanah (gonore), kencing manis (DM), TB paru, skrofuloderma, batuk, sesak napas (asma), darah tinggi (hipertensi), kusta, dan leptospirosis.

Daun dan percabangan sambiloto banyak mengandung laktone yang terdiri dari deoksiandrografoloid, andrografoloid (zat pahit), neoandrografoloid dan homoandrografoloid (Arisandi, 2008).

11.) SIRIH

Adapun klasifikasi dari tumbuhan sirih (*Piper betle L.*) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Piperales

Suku : Piperaceae

Marga : Piper

Jenis : *Piper betle L.*



Gambar 4.11 Morfologi Sirih (*Piper betle L.*)

Sirih merupakan tanaman menjalar dan merambat pada batang pohon di sekelilingnya dengan daunnya yang berbentuk jantung, berujung runcing, tumbuh

berselang-seling, bertangkai, teksturnya agak kasar dan mengeluarkan bau jika diremas. Adapun morfologi dari tumbuhan sirih seperti terlihat pada gambar 4.11. Batangnya berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat dan berkerut. Sirih hidup subur dengan ditanam di daerah tropis dengan ketinggian 300-1000 m di atas permukaan laut terutama di tanah yang banyak mengandung bahan organik dan air.

Daun sirih mengandung minyak atsiri di mana komponen utamanya yang terdiri atas fenol, dan senyawa turunannya seperti kavikol, kavibetol, karvacol, eugenol, dan allilpyrocatechol. Selain minyak atsiri, daun sirih juga mengandung karoten, tiamin, riboflavin, asam nikotinat, vitamin C, tannin, gula, pati dan asam amino. Kandungan eugenol dalam daun sirih mempunyai sifat antifungal (Arisandi, 2008).

12.) KELAPA

Adapun klasifikasi dari tumbuhan (*Cocos nucifera*) adalah (Steenis, 2006):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Bangsa : Arecales

Suku : Arecaceae

Marga : *Cocos*

Jenis : *Cocos nucifera*



Gambar 4.12 Morfologi Kelapa (*Cocos nucifera*)

Pohon dengan batang tunggal atau kadang-kadang bercabang. Akar serabut, tebal dan berkayu, berkerumun membentuk bonggol, adaptif pada lahan berpasir pantai. Adapun morfologi dari tumbuhan kelapa seperti terlihat pada gambar 4.12. Batang beruas-ruas namun bila sudah tua tidak terlalu tampak, khas tipe monokotil dengan pembuluh menyebar (tidak konsentrik), berkayu. Kayunya kurang baik digunakan untuk bangunan. Daun tersusun secara majemuk, menyirip sejajar tunggal, pelepah pada ibu tangkai daun pendek, duduk pada batang, warna daun hijau kekuningan. Bunga tersusun majemuk berumah satu, bunga betina yang terletak di pangkal karangan, sedangkan bunga jantan di bagian yang jauh dari pangkal. Buah besar, diameter 10 cm sampai 20 cm atau bahkan lebih, berwarna kuning, hijau, atau coklat. Buah tersusun dari mesokarp berupa serat yang ber lignin, disebut sabut, melindungi bagian endokarp yang keras (disebut batok) dan kedap air; endokarp melindungi biji yang hanya dilindungi oleh membran yang melekat pada sisi dalam endokarp (Steenis, 2006).

Kelapa mempunyai berbagai macam manfaat, diantaranya adalah: sebagai penanganan pertama orang keracunan, panas dalam, sakit panas, kencing batu dan influenza.

13.) KUNCI PEPET

Adapun klasifikasi dari tumbuhan kunci pepet (*Kaemferia rotunda L.*) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocolyledonae

Bangsa : Zingiberales

Suku : Zingiberaceae

Marga : Kaemferia

Jenis : *Kaempferia rotunda L.*



Gambar 4.13 Morfologi Kunci Pepet (*Kaempferia rotunda L.*)

Habitus: Semak, semusim, tingginya 15-30 cm. Adapun morfologi dari tumbuhan kunci pepet seperti terlihat pada gambar 4.13. Batang: Semu, hijau, membentuk rimpang, putih kehijauan. Daun: Tunggal, bulat telur, tepi rata, licin, panjang 8-14 cm, lebar 5-7 cm, hijau. Bunga: Majemuk, bentuk malai, kelopak tunggal, masih muda putih setelah tua putih kehijauan, benang sari putih, mahkota bulat memanjang, kuning. Buah: Buni, bulat telur, bagian dalam putih, hijau muda. Akarnya berdaging membentuk rimpang yang tidak terlalu besar.

Kunci pepet mempunyai berbagai macam manfaat, diantaranya adalah: sebagai obat keseleo, bengkak, memar dan bisul.

Kandungan kimia: Rimpang *Kaempferia angustifolia* mengandung alkaloid, saponin, flavonoida dan polifenol, di samping minyak atsiri (Raina, 2011).

14.) ASAM

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Asam (*Tamarindus indica L.*) adalah (Steenis, 2006):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Fabales

Suku : Fabaceae

Marga : *Tamarindus*

Jenis : *Tamarindus indica L.*



Gambar 4.14 Morfologi Asam (*Tamarindus indica L.*)

Asam merupakan kultivar daerah tropis, dan termasuk tumbuhan berbuah polong. Pohon tinggi 15-25 m. Adapun morfologi dari tumbuhan asam seperti terlihat pada gambar 4.6. Daun berseling, menyirip genap, panjang 5-13 cm. Anak daun berhadapan, 10-15 pasang, memanjang sampai bentuk garis, sisi bawah hijau biru, gundul. Tandan bunga hampir duduk, panjang 2-16 cm, anak tangkai 1-1,5 cm, daun penumpu cepat rontok. Tabung mahkota hijau, benangsari bersatu sampai jauh. Polongan bertangai, memanjang sampai bentuk garis, tebal, daging buah asam. Biji 1-12, coklat mengkilat (Steenis, 2006).

Asam mempunyai berbagai macam manfaat, diantaranya adalah: menyembuhkan penyakit asma, batuk kering, demam, sakit panas, reumatik, sakit perut, sariawan dan alergi (biduran).

Kandungan kimia: Buah asam jawa mengandung senyawa kimia antara lain asam apel, asam sitrat, asam anggur, asam tartrat, asam suksinat, pectin dan gula invert. Kulit biji mengandung phlobatannin dan bijinya mengandung albuminoid serta pati (Arisndi, 2008).

15.) ALPOKAT

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Alpokat (*Persea americana Mill.*) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Bangsa: Laurales

Suku: Lauraceae

Marga: Persea

Jenis : *Persea americana Miller.*



Gambar 4.15 Morfologi Alpokat (*Persea americana Mill.*)

Adapun morfologi dari tumbuhan alpokat seperti terlihat pada gambar 4.15. Pohon kecil, tinggih 3-10 m, berakar tunggang, batang berkayu, bulat, warnanya cokelat kotor, banyak bercabang, ranting berambut halus. Daunnya tunggal, bertangkai yang panjangnya 1½ -5 cm, bentuknya jorong sampai bundar telur memanjang, tebal seperti kulit, tepi rata kadang agak menggulung ke atas, bertulang menyirip, panjang 10-20 cm, daun mudanya berwarna kemerahan dan berambut rapat, sedangkan daun tua warnanya hijau dan gundul. Bunganya majemuk, berkelamin dua, tersusun dalam malai yang keluar dekat ujung ranting, warnanya kuning kehijauan. Buahnya buah buni, berbentuk bola atau bulat telur, panjang 5-10 cm, warnanya hijau atau hijau kekeuningan, berbintik-bintik ungu,

daging buah jika sudah masak lunak, warnanya hijau, kekuningan. Biji bulat, diameter 2 ½-5 cm, keping biji putih kemerahan (Arisandi, 2008).

Manfaat dan khasiat daun alpukat antara lain adalah daun alpukat mempunyai khasiat anti bakteri dan dapat melancarkan air seni. Selain itu daun alpukat dapat mengobati penyakit batu ginjal, daun alpukat dapat mengobati sakit perut, sakit pinggang dan hipertensi.

16.) BAWANG MERAH

Adapun klasifikasi dari tumbuhan bawang merah (*Allium cepa L.*) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Liliopsida

Bangsa : Liliales

Suku : Liliaceae

Marga : *Allium*

Jenis : *Allium cepa L.*



Gambar 4.16 Morfologi Bawang merah (*Allium cepa L.*)

Habitus: herba, semusim, tingginya 40-60 cm. Adapun morfologi dari tumbuhan bawang merah seperti terlihat pada gambar 4.16. Batang: tidak berbatang, berumbi lapis, merah keputih-putihan, berlobang, bentuk lurus, ujung runcing, tepi rata, menebal dan berdaging serta mengandung persediaan makanan yang terdiri atas lubang yang dilapisi daun sehingga menjadi umbi

lapis. Bunga: majemuk, bentuk bongkol, bertangkai silindris, panjang \pm 40 cm, hijau, benang sari enam, tangkai sari putih, kepala sari hijau, putik menancap pada dasar bunga, mahkota bentuk bulat telur, ujung runcing, tengahnya bergaris putih. Buah: batu, bulat, hijau. Biji: segi tiga, hitam. Akar: serabut, putih.

Bawang merah mempunyai berbagai macam manfaat, diantaranya adalah: sebagai pencegahan kanker, menobati sakit jantung, jerawat, batuk, sakit perut, hipertensi dan pengenceran darah.

Kandungan kimia: bawang merah mengandung minyak atsiri, sikloaliin, metilaliin, dihidroaliin, flavonglikosida, kuersetin, saponin, peptida, fitohormon, vitamin dan zat pati (Savitri, 2008).

17.) BAWANG PUTIH

Adapun klasifikasi dari tumbuhan bawang putih (*Allium sativum L.*) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Liliopsida

Bangsa : Liliales

Suku : Liliaceae

Marga : Allium

Jenis : *Allium sativum L.*



Gambar 4.17 Morfologi Bawang Putih (*Allium sativum L.*)

Bawang putih termasuk klasifikasi tumbuhan terna berumbi lapis atau siung yang bersusun. Bawang putih tumbuh secara berumpun, berdiri tegak setinggi 30-75 cm, mempunyai batang semu yang terbentuk dari pelepah-pelepah daun. Adapun morfologi dari tumbuhan bawang putih seperti terlihat pada gambar 4.5. Helaiannya mirip pita, berbentuk pipih dan memanjang. Akar bawang putih terdiri dari banyak serabut kecil. Setiap umbi terdiri dari sejumlah anak bawang (siung) yang setiap siungnya terbungkus kulit tipis berwarna putih. Bawang putih berkembang baik pada ketinggian tanah 200 - 250 meter di atas permukaan laut.

Bawang putih mempunyai berbagai macam manfaat, diantaranya adalah: menyembuhkan penyakit influenza, rematik, beri-beri, radang telinga, sinusitis, diare, batuk, gondongan, haid terasa sakit, sakit gigi, menurunkan kadar gula dll.

Kandungan kimia: umbi bawang putih mengandung protein, lemak, hidrat arang, vitamin B1, vitamin C, kalori, kalsium, dan zat besi (Savitri, 2008).

18.) LAMTORO

Adapun klasifikasi dari tumbuhan lamtoro (*Leucaena leucocephala L.*) adalah (Wikipedia, 2010):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Fabales

Suku : Fabaceae

Marga : *Leucaena*

Jenis : *Leucaena leucocephala L.*



Gambar 4.18 Morfologi Lamtoro (*Leucaena leucocephala* L.)

Adapun morfologi dari tumbuhan lamtoro seperti terlihat pada gambar 4.18. Pohon atau perdu tinggi hingga 20 m, percabangan rendah, ranting-ranting bulat corak, dengan ujung yang berambut rapat. Daun majemuk menyirip rangkap. Daun penumpu kecil. Bunga majemuk berupa bongkol bertangkai panjang yang berkumpul dalam malai berisi 2-6 bongkol. Benangsari 10 helai. Buah polong bentuk pita lurus, pipih dan tipis, dengan sekat-sekat di antara biji, hijau dan akhirnya coklat kering jika masak (Wikipedia, 2010).

Lamtoro mempunyai berbagai macam manfaat, diantaranya adalah: menyembuhkan penyakit disentri, cacangan, bengkak, bisul, insomnia, diabetes, herpes, tertusuk, dan meluruhkan haid.

19.) PEPAYA

Adapun klasifikasi dari tumbuhan pepaya (*Carica papaya* L.) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Violales

Suku : Caricaceae

Marga : Carica

Jenis : *Carica papaya* L.



Gambar 4.19 Morfologi Pepaya (*Carica papaya L.*)

Pepaya itu merupakan tumbuhan yang berbatang tegak dan basah. Pepaya menyerupai palma, bunganya berwarna putih dan buahnya yang masak berwarna kuning kemerahan. Adapun morfologi dari tumbuhan pepaya seperti terlihat pada gambar 4.19. Tinggi pohon pepaya dapat mencapai 8-10 meter dengan akar yang kuat. Helaian daunnya menyerupai telapak tangan manusia. Rongga dalam pada buah pepaya berbentuk bintang apabila penampang buahnya dipotong melintang. Tanaman ini juga dibudidayakan di kebun-kebun luas karena buahnya yang segar dan bergizi.

Papaya mempunyai berbagai macam manfaat, diantaranya adalah: menyembuhkan penyakit cacangan, penyakit DBD, menambah nafsu makan, menghilangkan jerawat, melancarkan pencernaan dll.

Kandungan kimia: Kandungan buah pepaya masak vitamin A, vitamin B1, vitamin C, Kalsium, Hidrat Arang, Fosfor, Besi 1,7, disamping itu buah pepaya juga mengandung unsur antibiotik, yang dapat digunakan untuk pengobatan tanpa ada efek sampingnya (Arisandi, 2008).

20.) PANDAN WANGI

Adapun klasifikasi dari tumbuhan pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius Roxb.*) adalah (Raina, 2011):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Bangsa : Pandanales

Suku : Pandanaceae

Marga : Pandanus

Jenis : *Pandanus amaryllifolius Roxb.*



Gambar 4.20 Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius Roxb.*)

Pandan wangi (atau biasa disebut pandan saja) adalah jenis tumbuhan monokotil dari famili Pandanaceae yang memiliki daun beraroma wangi yang khas. Tumbuhan ini mudah dijumpai di pekarangan atau tumbuh liar di tepi-tepi selokan yang teduh. Adapun morfologi dari tumbuhan 40 seperti terlihat pada gambar 4.20. Akarnya besar dan memiliki akar tunjang yang menopang tumbuhan ini bila telah cukup besar. Daun tunggal, duduk dengan pangkal memeluk batang, helaian daun berbentuk pita, tipis, licin, ujung runcing, tepi rata, bertulang sejajar, panjang 40-80 cm. Bunga majemuk, berbentuk bongkol, warnanya putih. Buahnya: buah batu, menggantung, bentuk bola, warnanya jingga (Raina, 2011).

Pandan wangi mempunyai berbagai macam manfaat, diantaranya adalah: menambah nafsu makan, menurunkan darah tinggi, pegal linu, menenangkan rasa gelisah, menghilangkan ketombe, dan menghitamkan rambut.

21.) JARAK

Adapun klasifikasi dari tumbuhan jarak (*Jatropha curcas L.*) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Euphorbiales

Suku : Euphorbiaceae

Marga : *Jatropha*

Jenis : *Jatropha curcas L.*



Gambar 4.21 Morfologi Jarak (*Jatropha curcas L.*)

Jarak umbuh liar di hutan, ditanah kosong atau ditanam sebagai komoditi perkebunan. Adapun morfologi dari tumbuhan jarak seperti terlihat pada gambar 4.21. Jarak merupakan perdu tegak yang tumbuh pad ketinggian antara 0-800 m di atas permukaan laut. Tinggi 2-3 m, mudah dikembangbiakkan dengan biji yang telah tua. Tumbuhan setahun dengan batang bulat licin, berongga, berbuku-buku jelas dengan tanda bekas tangkai daun yang lepas. Daun tunggal, tumbuh

berseling, bangun daun bulat dengan diameter 10-40 cm, bercangap menjari 7-9, ujung daun runcing, tepi bergerigi, warna daun di permukaan atas hijau tua permukaan hijau muda. Tangkai daun panjang, warna merah tangguli, daun bertulang menjari. Bunga majemuk, berwarna kuning orange, berkelamin satu. Buahnya bulat berkumpul dalam tandan, berupa buah kendaga, dengan 3 ruangan. Setiap ruang berisi satu biji. Buahnya mempunyai duru yang lunak, berwarna hijau muda dengan rambut merah.

Jarak mempunyai berbagai macam manfaat, diantaranya adalah: menyembuhkan penyakit influenza, masuk angin, batuk, sembelit, bengkak, hernia, dan koreng.

Kandungan kimia: minyak ricinic dengan kandungan glyceride dari ricinoleic acid, isoricinoleic acid, linolenic acid, dan stearic acid (Arisandi, 2008).

22.) KENCUR

Adapun klasifikasi dari tumbuhan Kencur (*Kaempferia galangal L.*) adalah (Pramono, 2002):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Bangsa : Zingiberales

Suku : Zingiberaceae

Marga : *Kaempferia*

Jenis : *Kaempferia galangal L.*



Gambar 4.22 Kencur (*Kaempferia galangal L.*)

Kencur termasuk suku tumbuhan Zingiberaceae dan digolongkan sebagai tanaman jenis empon-empon yang mempunyai daging buah paling lunak dan tidak berserat. Kencur merupakan terna kecil yang tumbuh subur di daerah dataran rendah atau pegunungan yang tanahnya gembur dan tidak terlalu banyak air. Rimpang kencur mempunyai aroma yang sangat spesifik. Adapun morfologi dari tumbuhan kencur seperti terlihat pada gambar 4.22. Daging buah kencur berwarna putih dan kulit luarnya berwarna coklat. Jumlah helaian daun kencur tidak lebih dari 2-3 lembar dengan susunan berhadapan. Bunganya tersusun setengah duduk dengan mahkota bunga berjumlah antara 4 sampai 12 buah, bibir bunga berwarna lembayung dengan warna putih lebih dominan. Kencur tumbuh dan berkembang pada musim tertentu, yaitu pada musim penghujan. Kencur dapat ditanam dalam pot atau di kebun yang cukup sinar matahari, tidak terlalu basah dan di tempat terbuka (Andriani, 2008).

Kencur mempunyai berbagai macam manfaat, diantaranya adalah: menyembuhkan penyakit radang lambung, masuk angin, sakit kepala, batuk, diare, menghilangkan darah kotor, memperlancar haid, mata pegal, keseleo, menghilangkan lelah.

Kandungan Kimia: Rimpang Kencur mengandung pati (4,14 %), mineral (13,73 %), dan minyak atsiri (0,02 %) berupa sineol, asam metil kanil dan penta dekaan, asam cinnamic, ethil aster, asam sinamic, borneol, kamphene, paraeumarin, asam anisic, alkaloid dan gom (Andriani, 2008).

23.) LENGKUAS

Adapun klasifikasi dari tumbuhan lengkuas (*Alpinia galanga L.*) adalah (Pramono, 2011):

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Bangsa : Zingiberales

Suku : Zingiberaceae

Marga : Alpinia

Jenis : *Alpinia galanga L.*



Gambar 4.23 Lengkuas (*Alpinia galanga L.*)

Lengkuas merupakan terna berumur panjang, tinggi sekitar 1 sampai 2 meter. Adapun morfologi dari tumbuhan lengkuas seperti terlihat pada gambar 4.23. Batangnya tegak, tersusun oleh pelepah-pelepah daun yang bersatu membentuk batang semu, berwarna hijau agak keputih-putihan. Daun tunggal, berwarna hijau, bertangkai pendek, tersusun berseling. Bentuk daun lanset memanjang, ujung runcing, pangkal tumpul, dengan tepi daun rata. Bunga lengkuas merupakan bunga majemuk berbentuk lonceng. Ukuran perbungaan

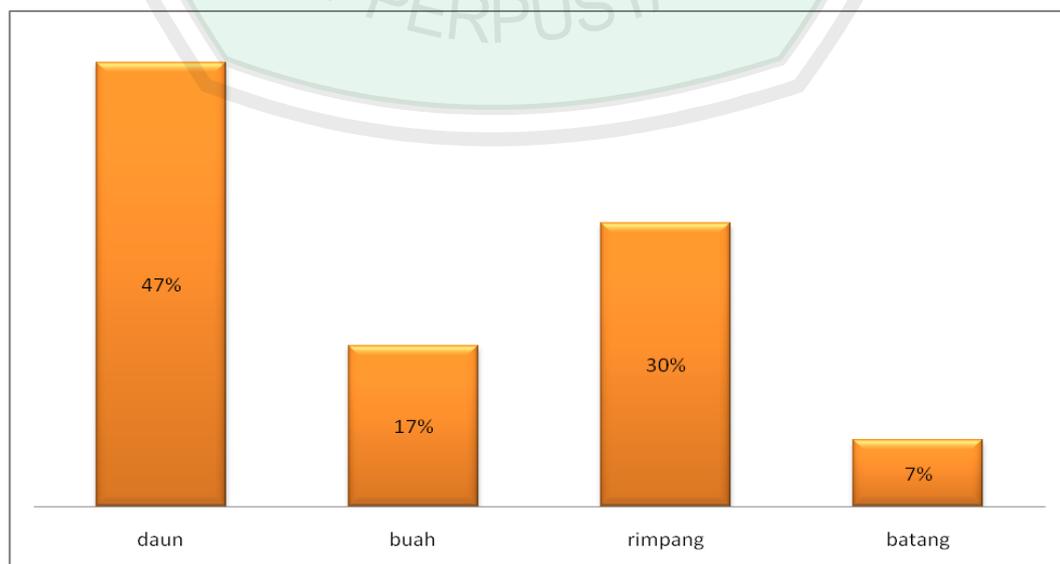
lebih kurang 10-30 cm x 5-7 cm. Mahkota bunga yang masih kuncup, pada bagian ujungnya berwarna putih, sedangkan pangkalnya berwarna hijau. Bunga agak berbau harum. Buahnya buah buni, berbentuk bulat, keras. Bijinya kecil-kecil, berbentuk lonjong, berwarna hitam (Steenis, 2006).

Lengkuas mempunyai berbagai macam manfaat, diantaranya adalah: menyembuhkan penyakit panu, nyeri haid pada wanita, kutil, obat kuat, limfa bengkak, membersihkan darah.

Senyawa kimia yang terdapat pada lengkuas mengandung minyak atsiri, minyak terbang, eugonol, seskuiterpen, pinen, metal sinamat, kaemferida, galangan dan kristal kuning (Raina, 2911).

4.3 Organ tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan oleh masyarakat di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar.

Dari hasil wawancara diperoleh data mengenai bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Terdapat bagian-bagian yang sering digunakan yaitu: daun, buah, rimpang, dan batang.



Gambar 4.3 Persentase organ tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan oleh masyarakat di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

Dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat di Kecamatan Wonotirto yang sering dimanfaatkan adalah bagian daun. Terbukti dengan persentase organ daun yang mencapai 47%. Organ daun lebih banyak digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Wonotirto karena lebih mudah untuk mengolahnya menjadi obat, biasanya masyarakat Wonotirto mengolah daunnya dengan cara direbus.

Tumbuhan yang dimanfaatkan daunnya untuk obat diantaranya adalah: sirih merah, sukun, temu kunci, jambu biji, beluntas, sambiloto, sirih, kunci pepet, asam, alpokat, lamtoro, papaya, pandan wangi, dan jarak.

Daun merupakan bagian (organ) tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun pada umumnya bertekstur lunak karena mempunyai kandungan air yang tinggi (70%-80%) selain itu, daun merupakan tempat akumulasi fotosintat yang diduga mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat didaun adalah minyak astiri, fenol, senyawa kalium, dan klorofil. Klorofil adalah zat banyak terdapat ditumbuhan hijau (*Amaranthus Tricolor* L). Klorofil telah teruji mampu menanggulangi penyakit anemia dengan baik, karena zat ini berfungsi sama seperti hemoglobin pada darah manusia. Keuntungan lain dari daun adalah memiliki serat yang lunak, sehingga muda untuk mengestrak zat-zat yang akan digunakan sebagai obat. Umumnya masyarakat di Kecamatan Wonotirto mengolah organ daun dengan cara direbus untuk diminum airnya dan dapat juga dibuat sayuran. Sebagian besar tumbuhan hijau mempunyai daun yang sangat kaya akan hidrat arang utuh, serat, vitamin, dan mineral (Handayani, 2003).

Rimpang juga merupakan bagian (organ) tumbuhan yang banyak digunakan, yaitu sebesar 30%. Tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan rimpangnya sebagai obat diantaranya adalah: kencur, jahe, temu kunci, kunci pepet, kunyit, temu lawak, dan lengkuas. Menurut Tjitroepomo (2007), rimpang pada tumbuhan merupakan tempat penimbunan cadangan makanan dan penyerap air serta terlarut dari dalam tanah.

Rimpang dari organ tumbuhan pada umumnya memiliki kandungan minyak atsiri yang terdiri dari kamfen, sineol, metal sinamat, galangal, galangin dan alpine. Kandungan-kandungan ini memiliki banyak sekali manfaatnya, diantaranya adalah melancarkan peredaran darah, merangsang kelenjar bronkial dan dapat menghambat pertumbuhan mikroba (Hariana, 2006).

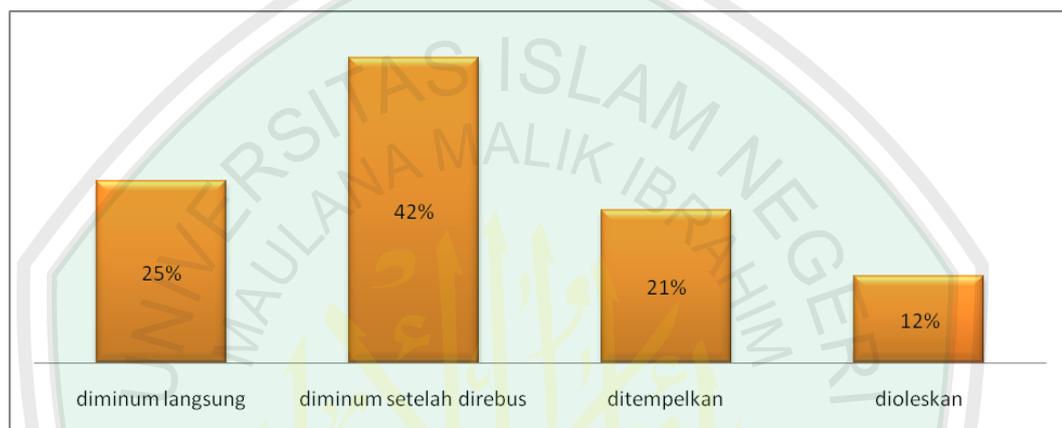
Pemanfaatan buah tumbuhan untuk obat oleh masyarakat di Kecamatan Wonotirto sebesar 29%. Tumbuhan yang dapat dimanfaatkan buahnya untuk obat antara lain adalah: alpokat, asam, dan jeruk nipis.

Bagian (organ) tumbuhan yang paling sedikit dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Wonotirto adalah batang. Hasil persentase dari batang hanya 7%. Tumbuhan yang dapat dimanfaatkan batangnya untuk obat antara lain adalah: jarak.

4.4 Cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

Cara pemanfaatan tumbuhan sebagai pengobatan oleh masyarakat di Kecamatan Wonotirto itu bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan wawancara dengan 68 responden yang terdiri atas: Sesepuh Desa,

dukun pijat, penjual jamu, pembuat jamu dan masyarakat lokal yang sering memanfaatkan tumbuhan obat di Kecamatan Wonotirto, diketahui bahwa terdapat beberapa cara pemanfaatan yang dilakukan masyarakat untuk pengobatan, yaitu meliputi: diminum langsung, diminum setelah direbus, ditempelkan dan dioleskan.



Gambar 4.4. Persentase cara pengobatan yang menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat di Kecamatan Wonotirto.

Hasil persentase menunjukkan secara umum pemanfaatan masyarakat di Kecamatan Wonotirto menggunakan tumbuhan obat dengan cara diminum setelah direbus. Persentase penggunaan cara diminum setelah direbus adalah sebesar 42%, angka persentasi ini didapatkan dari jumlah pilihan responden tentang penggunaan tumbuhan obat dengan cara diminum setelah direbus, dibandingkan dengan total dari seluruh cara yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Wonotirto. Masyarakat di Kecamatan Wonotirto lebih banyak memilih direbus terlebih dahulu sebelum diminum karena supaya lebih steril dan rasanya lebih enak dibandingkan dengan yang tidak direbus. Sedangkan penggunaan cara diminum langsung sebesar 25%. Tumbuhan yang diminum langsung contohnya

adalah jeruk nipis, kelapa, dan kencur. Untuk tumbuhan yang di rebus sebelum diminum adalah temu kunci, temu lawak, jahe, kunyit, lengkuas dll.

Selain pemanfaatan dengan cara direbus sebelum diminum dan diminum langsung, yaitu ada pemanfaatan dengan cara ditempelkan dan dioleskan. Persentase dengan cara ditempelkan adalah 21% dan dengan cara dioleskan adalah 12%. Tumbuhan yang ditempelkan contohnya adalah sirih dan untuk tumbuhan yang dioleskan contohnya adalah jarak.

4.5 Penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat oleh Masyarakat di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

Terdapat beberapa penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat di Kecamatan Wonotirto sebagai berikut:

A.) Mata merah

Ambil daun sirih beberapa lembar, kemudian dicuci samapai bersih. Rebuslah daun sirih dan tambahkan garam dapur secukupnya, tunggu hingga mendidih kemudian matikan api dan diamkan air rebusan sirih sampai dingin. Ssetelah dingin, saring rebusan air tersebut dengan menggunakan saringan, gunakan air sirih yang telah disaring untuk merendam mata yang sakit selama beberapa kurang lebih 2 menit. Penggunaan air sirih secara teratur 3 kali sehari akan menyembuhkan mata merah dengan cepat.

B.) Sakit panas

Campurkan 2 buah asam jawa yang telah masak dengan garam dan 1 gelas air panas. Saring air asam kemudian minumlah secara rutin hingga panas turun.

C.) Masuk angin

Masak jahe yang telah dimemarkan dengan ditambah 2 gelas air, dan gula aren secukupnya. Masak hingga mendidih kira-kira 15 menit sampai tersisa setengah gelas. Saring dan minum selagi hangat. Buatlah ramuan ini sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan sore hari.

D.) Koreng

Rendam daun jarak yang masih segar dalam air panas hingga lemas, kemudian tempelkan daun tersebut pada bagian kaki yang terkena koreng.

E.) Sakit kepala

2-3 lembar daun kencur ditumbuk sampai halus, kemudian dioleskan (sebagai kompres) pada dahi.

F.) Tifus

2 rimpang kunyit, 1 bonggol sere, dan 1 lembar daun sambiloto ditumbuk halus dan dipipis, kemudian ditambah 1 gelas air masak yang masih hangat dan disaring. Diminum, dan dilakukan selama 1 minggu berturut – turut.

G.) Panu

Siapkan sepotong lengkuas segar kemudian cuci bersih, memarkan salah satu ujung akar lengkuas. Kemudian bagian yang memar serta berserabut tadi dicelupkan pada 1 sendok makan cuka, sapukan merata ke daerah bercak panu yang sudah dibersihkan. Lakukanlah hal diatas 2-3 kali sehari sehingga sembuh.

H.) Kencing manis

Diambil daun sambiloto segar sebanyak 1/2 genggam dicuci lalu direbus dengan 3 gelas air bersih sampai tersisa 2 1/4 gelas. Setelah dingin disaring, lalu diminum sehabis makan, 3 kali sehari 3/4 gelas.

I.) Muntah-muntah

Temu kunci satu jari ditumbuk dengan satu sendok the ketumbar, sebutir kapulogo, dan satu jari kayu manis. Setelah halus, rebus dengan empat gelas air kemudian saring dan minum dua kali sehari.

J.) Maag

Temulawak diiris tipis-tipis dan diangin-anginkan sebentar, kemudian direbus dengan 5-7 gelas air sampai mendidih, dan disaring. Diminum 1 kali sehari 1 gelas.

4.6 Kajian keislaman tentang tumbuhan obat

1. Keanekaragaman Tumbuhan dan Pemanfaatannya Menurut Islam

Di dalam kitab suci Al Qur'an, terdapat ayat-ayat Allah yang berhubungan dengan tanaman obat dan memerintahkan manusia untuk menggunakannya:

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَبَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan" (QS. An Nahl: 11).

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya". (QS. 'Abasa: 24).

Pengetahuan tentang manfaat tumbuhan merupakan hal yang sangat penting. Melihat banyaknya jenis tumbuhan yang ada, namun hanya sedikit yang masih dimanfaatkan, jadi tidak jarang tumbuhan hanya dianggap sebagai gulma yang harus dimusnahkan, padahal mungkin saja gulma itu merupakan bahan yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Keanekaragaman tumbuhan dengan beragam manfaatnya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt. Allah swt, berfirman:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾ كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٥٤﴾

Artinya: "Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal" (QS. Thaahaa: 53-54).

Ayat di atas menerangkan bahwa tumbuhan di ciptakan berjenis-jenis dan bermacam-macam. Tidak dapat dipungkiri bahwa keanekaragaman tumbuhan adalah fenomena alam yang harus dikaji dan dipelajari, untuk dimanfaatkan sepenuhnya bagi kesejahteraan manusia. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa banyak jenis tumbuhan yang mampu tumbuh di bumi ini dengan adanya air hujan.

Allah menurunkan air hujan dari langit, lalu dengan air hujan itu Allah mengeluarkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan, seperti palawija, dan buah-buahan, baik yang masam maupun yang manis. Allah swt. juga mengeluarkannya berbagai manfaat, warna, aroma dan bentuk; sebagiannya cocok untuk manusia dan sebagian lainnya cocok untuk hewan. Disini terdapat penjelasan tentang nikmat-nikmat Allah yang dilimpahkan kepada makhluk-Nya melalui hujan yang melahirkan berbagai manfaat. Keanekaragaman tumbuhan juga fenomena alam yang merupakan bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah swt. dan jelas bahwa tanda-tanda itu hanya dapat diketahui oleh orang-orang yang berakal (Al Maraghi, 1993). Allah swt. juga berfirman di dalam ayat yang lain:

فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ۖ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ۖ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ۖ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ۖ وَفَنَكِهَةً ۖ وَأَبًّا ۖ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَمِ كُرْمًا ۗ

Artinya: "Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu" (QS. 'Abasa: 27-32).

Dari ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa Allah swt. menciptakan berbagai macam tanaman untuk berbagai keperluan makhluknya tidak hanya untuk manusia saja. Setiap unsur makanan ini memiliki khasiat unik bagi tubuh manusia yang bisa diteliti dalam kehidupan kita, dan banyak hal dari unsur-unsur ini yang dapat dipelajari untuk mencerahkan dan memberikan pandangan mendalam akan keajaiban yang terkandung di dalam unsur tersebut (Imani, 2005).

Secara prinsip, herbalogi atau ilmu penggunaan tanaman obat ialah menggunakan bahan yang bersifat alami dan tidak menggunakan bahan-bahan sintesis. Herba terbaik tentunya ialah herba yang dianjurkan oleh Rasulullah saw, seperti *madu*, *habbatus sauda'*, *minyak zaitun*, dan termasuk tanaman-tanaman obat lain yang tumbuh disekitar kita (Aiman, 2004).

2. Tanaman obat yang disebutkan di dalam Al Qur'an dan Hadits

Dari berbagai macam tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai obat, berikut ini adalah beberapa macam tanaman obat yang tercantum dalam Al Qur'an dan Hadits, diantaranya adalah:

a. Buah Delima

Buah delima ini mengandung seribu macam khasiat yang terkandung di dalamnya, hingga dalam kitab suci Al Qur'an pun, buah delima ini disebut-sebut. Khasiat Buah Delima sungguh luar biasa hingga buah yang satu ini disejajarkan dengan buah anggur dan zaitun. Berikut ini ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang buah delima ini:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مَخْرُجًا
 مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ
 وَالزُّمَانُ مُمَشْتَبِهًا ۗ غَيْرِ مُتَشَبِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ

لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: "Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami

keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman" (QS. Al An'am: 99).

Ayat tersebut di atas diperkuat dengan suatu riwayat, Harb dan perawi meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, beliau berkata:

عن علي رضي الله عنه قال: "كلوا الرمان بشحمه فإنه دباغ للمعدة"

Artinya: "Makanlah buah delima dan bagian dagingnya sekaligus, karena buah ini berfungsi membersihkan lambung".

Sangat jelas bahwa hadits tersebut menganjurkan makan buah delima untuk membersihkan lambung. Sedangkan dari sisi medis, dalam beberapa literatur disebutkan bahwa seluruh bagian tumbuhan delima dapat dimanfaatkan sebagai obat, mulai dari kulit kayu, kulit akar, kulit buah, daun, biji dan bunganya (Aiman, 2004).

b. Pohon Tin

Ayat Al Qur'an yang membahas buah tin yaitu pada surah At Tin ayat 1-8, yang berbunyi:

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾ وَطُورِ سَيْنِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ ﴿٤﴾ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٥﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٦﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٧﴾ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٨﴾ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ ﴿٩﴾ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ ﴿١٠﴾

Artinya: "(1) Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun. (2) Dan demi Bukit Sinai. (3) Dan demi kota (Mekkah) ini yang aman. (4) Sesungguhnya Kami telah

menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (5) Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (6) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (7) Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu? (8) Bukankah Allah Hakim yang seadil-adilnya?” (QS. At-tin: 1-8).

c. Minyak Zaitun

Minyak zaitun juga bermanfaat bagi manusia sebagai obat selain *habbatus sauda'*. Jika dilihat dari asal-usul ataupun kandungan di dalamnya, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan Ibnu Majah berikut ini, yang artinya: *“Konsumsilah minyak zaitun dan gunakan sebagai minyak rambut, karena minyak zaitun dibuat dari pohon yang penuh berkah”* (HR. At Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Zaitun (*Olea europaea*) adalah pohon kecil tahunan dan hijau abadi, yang buah mudanya dapat dimakan mentah ataupun sesudah diawetkan sebagai penyegar. Buahnya yang tua diperas dan minyaknya diekstrak menjadi minyak zaitun yang dapat dipergunakan untuk berbagai macam keperluan. Karena sifat minyaknya yang dingin dan lembab, maka baik jika dibalurkan kepada penderita demam, terutama bagi bayi yang terserang demam. (Farooqi, 2005).

Apabila diminumkan dapat melegakan lambung dan mengatasi peradangan pada lambung dan mengeluarkan cacing dari dalam perut. Selain itu daunnya dikenal sebagai pencegah infeksi dan demam. Untuk infeksi atau luka terbuka dapat dibasuhkan air rendaman daun zaitun. Untuk demam dapat dikompreskan dengan beberapa daun yang telah direndam air hangat (Farooqi, 2005).

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa setiap kali Allah swt. menurunkan penyakit, Allah pasti menurunkan penyembuhnya. Hanya ada orang yang mengetahuinya dan ada yang tidak mengetahuinya. Jauh sebelum ilmu pengetahuan berkembang pesat, Nabi saw. sudah mengetahui dan menerapkan pengobatan yang terbukti kemanjurannya. Karena segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah swt. bukanlah tidak ada gunanya, akan tetapi sangatlah berguna jika dipandang dari sudut manapun (In'am, 2013). Firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 190-191, yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda ulul albab. yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri ataupun duduk ataupun baring dan mereka banyak berfikir mengenai penciptaan langit dan bumi kemudian berkata ‘Wahai Tuhan kami, kamu tidak menciptakan ini dengan sia-sia, maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka’*” (QS. Ali Imran: 190-191).

Allah swt. menciptakan tumbuh-tumbuhan dengan beraneka warna dan rasa. Dari keanekaragaman ini kita dapatkan manfaat yang berbeda-beda pula misalnya sebagai obat untuk berbagai macam penyakit. Setiap bagian (organ) tumbuhan memiliki khasiat dan manfaat yang berbeda-beda. (Jamaluddin Mahran, 2005) Rasulullah saw. juga menyuruh kita untuk selalu peduli terhadap kesehatan

tubuh. Beliau selalu berusaha mencari obat untuk menyembuhkan penyakit dengan cara yang halal. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قُلٌّ : قُلٌّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ
وَالدَّاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَوَاءٍ قَنْدًا وَوَاتَّأَدَّ وَأَوْابَجْرَامٍ..... <رواه ابو داود>

Artinya: “*Abu Darda’ berkata bahwa Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit serta obat dan diadakan-Nya bagi tiap penyakit obatnya, maka berobatlah kamu, tetapi janganlah kamu berobat dengan yang haram”* (HR. Abu Daud).

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di empat Desa di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, maka dapat dipahami bahwasanya segala ciptaan Allah swt. pasti ada manfaatnya. Meskipun Allah swt. tidak menjelaskan satu per satu macam-macam tumbuhan yang diciptakan-Nya seperti halnya yang tercantum di dalam Al Qur’an surah An Nahl ayat 11, akan tetapi masih banyak tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat. Misalnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan di empat Desa di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, bahwasanya masih banyak masyarakat yang menggunakan obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti: sirih merah, sukun, temu kunci, temu lawak, jambu biji, jahe, jeruk nipis, kunyit, beluntas, sambiloto, sirih, kelapa, kunci pepet, asam, alpukat, bawang merah, bawang putih, lamtoro, papaya, pandan wangi, jarak, kencur, dan lengkuas.

Sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah swt. dalam surah An Nahl ayat 11 yang telah disebutkan di atas, bahwasanya manusia diperintahkan untuk memikirkan segala ciptaan-Nya tanpa terkecuali. Maka dengan sedikit ilmu yang telah diberikan oleh Allah swt. manusia sanggup mengolah berbagai tumbuhan

obat yang telah disediakan oleh Allah dengan cara yang bermacam-macam pula sesuai dengan kebutuhan dan kegunaannya.

Dengan banyaknya temuan yang telah berkembang saat ini dan semakin berkembangnya keilmuan, bukan tidak mungkin apabila dikemudian hari akan semakin banyak lagi temuan-temuan mengenai tumbuhan obat yang akan terungkap, bahkan tumbuhan yang mungkin saat ini dianggap sebagai pengganggu ataupun malah dianggap sebagai racun akan bisa dimanfaatkan sebagai tanaman obat pada masa mendatang. *Wallahua'lam bisshawaab...*

